

RINGKASAN

Pangan selalu menjadi isu strategis dalam pembangunan baik tingkat global maupun nasional, karena pemenuhan pangan merupakan hak setiap warga negara yang harus terjamin dari segi kuantitas maupun kualitas, aman dan bergizi. Pada tahun 2022 skor indeks ketahanan pangan Indonesia masih berada di bawah rata-rata global dan rata-rata ASEAN. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ketahanan pangan per provinsi dengan menggunakan indikator ketersediaan beras dari hasil produksi lokal. Serta melihat pengaruh luas panen padi, produktivitas padi, konsumsi beras perkapita dan realisasi pupuk bersubsidi secara simultan dan parsial terhadap ketahanan pangan di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data sekunder menggunakan studi pustaka yang diambil dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian, dan Badan Pangan Nasional. Periode penelitian tahun 2013-2022 dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada tahun 2022 terdapat 15 provinsi di Indonesia yang masuk dalam status tahan pangan dan 19 provinsi berada di status belum tahan pangan. Berdasarkan hasil regresi data panel diketahui bahwa (1) Luas panen secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan. (2) Produktivitas padi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan. (3) Konsumsi beras perkapita berpengaruh negatif terhadap ketahanan pangan. (4) Realisasi pupuk berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan.

Pemerintah perlu memberikan perlindungan terhadap luas lahan pertanian dengan regulasi yang jelas dan tidak tumpang tindih dengan peraturan lainnya. Mengupayakan peningkatan produktivitas padi dengan pengembangandan pemerataan alsintan pra panen dan pasca panen serta pengembangan dan pemerataan benih varietas unggul. Serta diperlukannya program sosialisasi dan mentoring terkait penerapan rekomendasi pemupukan agar penggunaan pupuk menjadi lebih efisien terhadap produksi padi. Diperlukannya peningkatan diversifikasi pangan untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras sebagai bahan pangan pokok dengan meningkatkan pemanfaatan dan pengolahan pangan lokal.

Kata Kunci: ketahanan pangan, luas panen padi, produktivitas padi, konsumsi beras per kapita, realisasi pupuk subsidi

SUMMARY

Food has always been a strategic issue in development both globally and nationally, because the fulfillment of food is the right of every citizen that must be guaranteed in terms of quantity and quality, safe and nutritious. In 2022, Indonesia's food security index score is still below the global average and the ASEAN average.

This study aims to see food security per province using the indicator of rice availability from local production. As well as seeing the influence of rice harvest area, rice productivity, per capita rice consumption and the realization of subsidized fertilizers simultaneously and partially on food security in Indonesia.

The type of research used is quantitative research, with a secondary data collection method using literature studies taken from the Central Statistics Agency, the Ministry of Agriculture, and the National Food Agency. The data taken is data from 2013-2022 from 34 provinces in Indonesia. Based on the results of the study, it is known that in 2022 there are 15 provinces in Indonesia that are included in the food secure status and 19 provinces are in the status of not yet food secure. Based on the results of panel data regression, it is known that (1) Harvested area statistically has a positive and significant effect on food security. (2) Rice productivity has a positive and significant effect on food security. (3) Per capita rice consumption has a negative effect on food security. (4) Fertilizer realization has a positive effect on food security.

The government needs to provide protection for agricultural land area with clear regulations that do not overlap with other regulations. Strive to increase rice productivity by developing and distributing pre-harvest and post-harvest agricultural machinery and developing and distributing superior variety seeds. And a socialization and mentoring program is needed regarding the implementation of fertilizer recommendations so that fertilizer use becomes more efficient for rice production. Increased food diversification is needed to reduce dependence on rice as a staple food by increasing the utilization and processing of local food.

Keywords: food Security, rice harvest area, rice productivity, per kapita rice consumption, realization of subsidized fertilizer